

Pengaruh Pendidikan dan Kesehatan terhadap Produktivitas tenaga Kerja di Provinsi Jambi tahun 2002-2020

Sylvia Novista

Fakultas Ekonomi Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Batanghari

Corresponding email: SylviaNovistaa@gmail.com

Abstract: *The problem that always arises in societal life is poverty. Various efforts made by the Government to reduce poverty reduce poverty can not be done partially but should concern some aspects related to poverty. This research aims to analyze the factors that affect poverty in Jambi city in 2003-2017. The factors analyzed are economic growth rate, unemployment, HDI and poverty in Jambi city. The data used in this research is sourced from the Central Statistic Agency (BPS) which has a record of data from 11 regencies/cities in Jambi province. The method used in this research is a method of double linear regression using SPSS method with research time of 2003-2017. The results of this study showed that of the 3 variables tested, the economic growth rate was influential Significant impact on poverty, human Development index has no significant effect on poverty. While unemployment significantly positively affects poverty. The result of this study is LPE, IPM, UN, had a significant impact on the poverty rate of the Jambi city. It was with the amount of coefficient determination 47,30% the rest 52,7% was influenced by more variables than research.*

Keywords: *economic growth rate, human development index, unemployment, poverty*

PENDAHULUAN

Pembangunan nasional merupakan usaha peningkatan kualitas sumber daya manusia dan masyarakat yang dilakukan secara berkelanjutan, berlandaskan kemampuan nasional, dengan memanfaatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta memperhatikan tantangan perkembangan global. Membangun kesejahteraan rakyat adalah meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat yang layak dan bermartabat dengan memberi perhatian utama pada tercukupinya kebutuhan dasar yaitu pangan, sandang, papan, kesehatan, pendidikan dan lapangan kerja. Pembangunan ekonomi suatu daerah atau suatu negara pada dasarnya merupakan interaksi dari berbagai kelompok variabel antara lain sumber daya manusia, sumber daya alam, modal, teknologi dan lain-lain. Oleh karena itu, pembangunan ekonomi tidak lepas dari peran manusia dalam mengelolanya. Dimana manusia merupakan tenaga kerja, input pembangunan, juga merupakan konsumen hasil pembangunan itu sendiri.

Ketenagakerjaan merupakan aspek yang amat mendasar dalam kehidupan manusia karena mencakup dimensi sosial dan ekonomi. Salah satu tujuan penting dalam pembangunan ekonomi adalah penyediaan lapangan kerja yang cukup untuk mengejar pertumbuhan angkatan kerja, yang pertumbuhannya lebih cepat dari pertumbuhan kesempatan kerja. Masalah kesempatan kerja merupakan masalah penting dalam makro ekonomi karena tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi selain modal dan teknologi. Di Indonesia sendiri, dimana jumlah penduduk mencapai 220 juta orang, mempunyai sumber daya manusia yang sangat besar sekali untuk didayagunakan. Jumlah penduduk yang besar ini akan menjadi potensi atau modal bagi pembangunan ekonomi karena menyediakan tenaga kerja berlimpah sehingga mampu menciptakan nilai tambah bagi produksi nasional jika kualitasnya bagus. Namun, akan menjadi beban apabila kualitasnya rendah karena memiliki kemampuan dan produktivitas yang terbatas dalam menghasilkan produksi untuk kebutuhan pangan, sandang dan papan. Kondisi tingginya jumlah penduduk tetapi memiliki kemampuan yang rendah inilah yang menjadi masalah ketenagakerjaan di Indonesia selama ini (Tambunan, 2012).

Jadi, produktivitas tenaga kerja itu sebagai hasil antara (output) yang di capai dengan keseluruhan sumber daya yang digunakan (input) Semakin tinggi output yang dihasilkan oleh seorang pekerja, menunjukkan semakin tinggi tingkat produktivitas pekerja tersebut. Untuk memperoleh sumber daya manusia yang berkualitas dan bekerja dengan baik agar menggerakkan roda pembangunan serta pencapaian yang maksimal (Ashar, 2015).

Kesehatan dan pendidikan berkaitan erat dengan pembangunan ekonomi. Disatu sisi, modal kesehatan yang lebih baik dapat meningkatkan pengembangan investasi yang dicurahkan untuk pendidikan, karena kesehatan merupakan faktor penting agar seseorang bisa hadir di sekolah dan dalam proses pembelajaran formal seorang anak. Harapan hidup yang lebih panjang dapat meningkatkan pengembalian atas investasi dalam pendidikan, sementara kesehatan yang lebih baik akan menyebabkan rendahnya tingkat depresiasi modal pendidikan. Di sisi lain, modal pendidikan yang lebih baik dapat meningkatkan pengembalian atas investasi dalam kesehatan, karena banyak program kesehatan bergantung pada keterampilan dasar yang dipelajari di sekolah, termasuk kesehatan pribadi dan sanitasi, di samping melek huruf dan angka; juga dibutuhkan pendidikan untuk membentuk dan melatih petugas pelayanan kesehatan. Akhirnya, perbaikan atas efisiensi produktif dari investasi dalam pendidikan dapat meningkatkan pengembalian atas investasi dalam kesehatan yang meningkatkan harapan hidup (Todaro dan Smith, 2014).

METODE

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif digunakan dalam upaya menganalisis pengaruh pendidikan dan kesehatan terhadap produktivitas tenaga kerja di Provinsi Jambi tahun 2002-2020. Data yang digunakan dapat diklasifikasikan menjadi 2 yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu adalah data sekunder, data sekunder adalah data yang berupa data yang sudah tersedia pada lembaga-lembaga resmi pemerintah.

HASIL dan PEMBAHASAN

Regresi Linier Berganda

Hasil regresi meliputi penyajian hubungan antara dependen yaitu Cadangan Devisa dengan variabel independen yaitu Kurs dan Inflasi. Secara statistik langkah yang dilakukan adalah variabel-variabel independent secara individu, secara bersama dan asumsi klasik. Adapun hasil regresi Produktivitas tenaga kerja dengan Pendidikan dan Kesehatan menggunakan program SPSS V22, sehingga hasil regresi dapat digambarkan sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Regresi Linier berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Coefficients ^a Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	12.097	.483			25.046	.000
	LN_X1	.212	.061	.422		2.829	.046
	LN_X2	.485	.076	.770		6.341	.000

a. Dependent Variable: LN_Y

Sumber: data diolah SPSS V.22

Berdasarkan Hasil Output diatas diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 12.097 + 0.212X_1 + 0.485X_2$$

Dari persamaan regresi tersebut nilai konstan menunjukkan hubungan negatif terhadap variabel independent (Pendidikan dan Kesehatan), apabila variabel independent naik dalam satuan, maka Produktifitas tenaga kerja akan menurun. Nilai koefisien regresi variabel Pendidikan (X₁) sebesar 0.212 bernilai positif maka dapat diartikan apabila pendidikan mengalami kenaikan maka akan menaikkan produktifitas tenaga kerja sebesar 0.212. Nilai koefisien regresi variabel Kesehatan (X₂) sebesar 0.485 bernilai positif maka dapat diartikan apabila kesehatan mengalami peningkatan maka akan menaikkan produktifitas tenaga kerja sebesar 0.485.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan sebagai syarat dalam menggunakan model regresi yang diperoleh merupakan estimasi yang tepat.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya berdistribusi normal atau tidak. Pengambilan keputusan dengan Asymp.sig yaitu apabila nilai probability > 5%, maka variabel-variabel tersebut berdistribusi normal. Berdasarkan kurva di atas membentuk kurva normal dan sebagian besar bar/batang berada di bawah kurva, maka variabel berdistribusi normal.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode waktu atau ruang dengan kesalahan pengganggu pada waktu atau ruang sebelumnya. Untuk mendeteksi adanya masalah ini, dapat digunakan uji Durbin-Watson (DW).

Tabel 2. Hasil Uji autokorelasi

Model	Model Summary ^b				
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.926 ^a	.857	.839	.28335	1.222

a. Predictors: (Constant), LN_X2, LN_X1

b. Dependent Variable: LN_Y

Dari hasil output uji DW yang telah dilakukan, didapatkan hasil Durbin-Watson stat sebesar 1.222. Sedangkan

nilai dU di dapat melalui tabel dw dengan jumlah sampel (N) dan jumlah variabel bebas (K) 2 maka di dapat nilai dU sebesar 1.222. Berarti $dU < 4-dW$ $1.222 < 3.295$ maka dapat dikatakan tidak terdapat autokorelasi.

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi atau hubungan antar variable independent Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada table *coefficient* berikut ini : Hasil Pengujian Uji Multikolinieritas dapat dibahas sebagai berikut:

1. Pendidikan (X_1)

Dari hasil output diatas variabel Pendidikan diperoleh nilai VIP sebesar 1.615 yang berarti $VIP < 10$. Berdasarkan hasil tersebut maka disimpulkan bahwa variabel Pendidikan tidak mempunyai korelasi terhadap variable lainnya, dengan kata lain variabel Pendidikan tidak terjadi multikolinieritas.

2. Kesehatan (X_2)

Dari hasil output diatas variable Kesehatan diperoleh nilai VIP sebesar 1.615 yang berarti $VIP < 10$. Berdasarkan hasil tersebut maka disimpulkan bahwa variable Kesehatan tidak mempunyai korelasi terhadap variable lainnya, dengan kata lain variabel Kesehatan tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heteroskedasitas

Berdasarkan Hasil output diatas Titik titik data menyebar dan titik titik juga tidak berkumpul adapun titik titik juga tidak berpola sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedasitas

Pengujian Hipotesis

Terdapat Hasil regresi dilakukan uji hipotesis untuk menguji parameter yang berhasil diduga sebagai petunjuk keberartian dari nilai-nilai yang dihasilkan. Hal ini dilakukan dengan uji statistic.

Uji Simultan(Uji F)

Pengujian terhadap variabel independen didalam model dapat dilakukan dengan uji simultan (Uji F). Uji F statistik pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Dari regresi pengaruh Pendidikan dan kesehatan terhadap Produktifitas tenaga kerja di provinsi jambi tahun 2002 – 2020 dengan tingkat signifikan sebesar 5% (0.05).

Tabel 3. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	Df	ANOVA ^a		F	Sig.
			Mean Square			
1	Regression	7.709	2	3.855	48.011	.000 ^b
	Residual	1.285	16	.080		
	Total	8.994	18			

a. Dependent Variable: LN_Y

b. Predictors: (Constant), LN_X2, LN_X1

Sumber: SPSS V.22

Berdasarkan Hasil Output diatas dapat diperoleh Fhitung sebesar 48.011 dan Ftabel sebesar 3.68 yang artinya Fhitung lebih besar dari Ftabel ($48.011 > 3.68$) dan dengan taraf signifikan ($0.05 > 0.000$), sehingga dapat disimpulkan pengaruh Pendidikan dan Kesehatan secara bersama sama berpengaruh terhadap Produktifitas Tenaga kerja di provinsi jambi

Uji Parsial(Uji t)

Uji koefisien regresi menunjukkan seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen secara individual. Dalam regresi pengaruh Pendidikan dan Kesehatan terhadap Produktifitas tenaga kerja di provinsi jambi tahun 2002 -2020, dengan nilai signifikansi = 0,05 (5 persen). Hasil pengujian koefisien regresi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Coefficients ^a	t	Sig.
		B	Std. Error	Standardized Coefficients		
1	(Constant)	12.097	.483	Beta	25.046	.000

LN_X1	.212	.061	.422	2.829	.046
LN_X2	.485	.076	.770	6.341	.000

a. Dependent Variable: LN_Y

Adapun penjelasan Regresi masing masing variable dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pendidikan (X₁)

Pengujian hipotesis dalam variabel Pendidikan adalah sebagai berikut:

Ho: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Pendidikan Terhadap Produktifitas Tenaga Kerja tahun 2002-2020.

Ha: Terdapat pengaruh yang signifikan antara Pendidikan Terhadap Produktifitas Tenaga Kerja tahun 2002-2020.

Berdasarkan output diatas Untuk mengetahui apakah variabel Pendidikan signifikan terhadap Produktifitas Tenaga kerja, dapat dilakukan dengan membandingkan nilai Thitung sebesar 2.829 dan Ttabel sebesar 2.14479, dengan demikian t hitung > t tabel, maka H₀ ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan terdapat pengaruh signifikan antara Pendidikan terhadap Produktifitas Tenaga Kerja dari tahun 2002-2020.

2. Kesehatan (X₂)

Pengujian hipotesis dalam variabel Kesehatan adalah sebagai berikut:

Ho: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Kesehatan Terhadap Produktifitas Tenaga Kerja tahun 2002-2020.

Ha: Terdapat pengaruh yang signifikan antara Kesehatan Terhadap Produktifitas Tenaga Kerja tahun 2002-2020.

Berdasarkan output diatas Untuk mengetahui apakah variabel Kesehatan signifikan terhadap Produktifitas Tenaga kerja, dapat dilakukan dengan membandingkan nilai Thitung sebesar 6.341 dan Ttabel sebesar 2.14479, dengan demikian t hitung > t tabel, maka H_a ditolak dan H₀ diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh signifikan antara Kesehatan terhadap Produktifitas Tenaga Kerja dari tahun 2002-2020.

Korfisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi digunakan untuk menjelaskan proporsi pengaruh seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi dapat dukur dengan *R-Square*.

Tabel 5. Hasil Koefisien determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Model Summary ^b	
				Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.926 ^a	.857	.839	.28335	1.222

a. Predictors: (Constant), LN_X2, LN_X1

b. Dependent Variable: LN_Y

Sumber: SPSS V22

Berdasarkan hasil Output diatas Terdapat nilai R-Square sebesar 0.857 menunjukkan bahwa proporsi pengaruh Pendidikan Dan Kesehatan terhadap Produktifitas Tenaga kerja sebesar 0,85 %. sedangkan sisanya 0,15 % dipengaruhi variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Pendidikan terhadap Produktifitas Tenaga Kerja di provinsi Jambi tahun 2002-2020.

Berdasarkan Hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan pengaruh pendidikan terhadap produktifitas tenaga kerja dapat membandingkan nilai Thitung sebesar 2.829 dan Ttabel sebesar 2.14479, dengan demikian t hitung > t table, selain itu pendidikan memiliki koefisien beta sebesar 0.212 yang berarti apabila pendidikan meningkat maka akan meningkatkan produktifitas tenaga kerja sebesar 0.212. Dengan demikian variabel pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktifitas tenaga kerja di provinsi jambi tahun 2002-2020.

Hasil penelitian ini berlawanan dengan teori yang ada yang mengatakan apabila pendidikan tinggi maka akan meningkatkan produktifitas tenaga kerja karena masih banyaknya tenaga kerja yang hanya menamatkan sekolah pada tingkat pendidikan SD dan SLTP saja. Sedangkan pada tenaga kerja yang berpendidikan tinggi mengalami peningkatan yang flukutatif, namun mereka ini berkerja sementara menunggu terbukanya kesempatan kerja pada daerah lain yang memiliki kesempatan berkembang secara ekonomi lebih tinggi. Dan dilihat dari sisi lain yaitu ketersediaan lapangan pekerjaan oleh pemerintah yang masih kurang, sehingga pendidikan memberikan kontribusi yang berbanding terbalik apabila suatu daerah tidak menyesuainya dengan potensi riil daerah itu sendiri. Fenomena ini bertolak belakang dengan teori yang ada, dimana peningkatan pendidikan merupakan salah satu

investasi sumber daya manusia dan diyakini dapat memberikan pengaruh nyata bagi peningkatan produktivitas tenaga kerja secara langsung dan pendapatan masyarakat secara tidak langsung. Akan tetapi, keadaan yang terjadi di Kabupaten Tangerang menjadi berbeda apabila ada kondisi-kondisi lain yang tidak disentuh dengan baik dan membuat pengaruh variabel pendidikan terhadap produktivitas menjadi semu.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dionisius Sihombing (2009) yang berjudul "Analisis Pengaruh Faktor Produktivitas Tenaga Kerja di Kabupaten Dairi, Provinsi Sumatera Utara 1993-2003". Dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pendidikan berhubungan positif terhadap produktivitas tenaga kerja. pengaruh faktor pendidikan di Kabupaten Dairi disebabkan mayoritas penduduk di daerah ini bekerja pada sektor pertanian sub-sistem yang tidak terlalu membutuhkan pendidikan formal, melainkan pendidikan berbasis daerah. Oleh karena itu indikator pendidikan dilihat dari tingkat pendidikan formal tenaga kerja tidak dapat dijadikan sebagai dasar acuan dalam melakukan analisis pengaruh terhadap peningkatan produktivitas tenaga kerja. Selain itu, penyebab lain yang memungkinkan terjadinya keadaan ini adalah keterbatasan lapangan kerja dalam menyerap tenaga kerja terdidik di daerah ini.

Pengaruh Kesehatan terhadap Produktifitas Tenaga Kerja di provinsi Jambi tahun 2002-2020.

Berdasarkan Hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan pengaruh kesehatan terhadap produktifitas tenaga kerja dapat membandingkan nilai Thitung sebesar 6.341 dan Ttabel sebesar 2.14479, dengan demikian $t_{hitung} < t_{tabel}$, selain itu pendidikan memiliki koefisien beta sebesar 0.485 yang berarti apabila kesehatan meningkat maka akan meningkatkan produktifitas tenaga kerja sebesar 0.485. Dengan demikian variabel kesehatan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap produktifitas tenaga kerja di provinsi jambi tahun 2002-2020.

Selain pendidikan, kesehatan juga merupakan syarat penting bagi peningkatan produktivitas karena dengan adanya tenaga kerja yang sehat maka dapat menjamin kualitas tenaga kerja yang lebih produktif. Hal ini memberikan rekomendasi kepada pemerintah provinsi jambi untuk lebih memperhatikan peningkatan IPM sehingga produktivitas tenaga kerja juga akan meningkat. Dengan demikian, perhitungan anggaran pemerintah di sektor kesehatan semestinya lebih ditujukan untuk peningkatan sumber daya manusia secara menyeluruh dan komprehensif.

Penelitian ini selaras dengan hasil penelitian Sihombing (2009), yang menyatakan bahwa kesehatan berpengaruh signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja di kabupaten Dairi. Dengan demikian upaya peningkatan kualitas tenaga kerja perlu diperhatikan karena dapat menjamin tenaga kerja lebih produktif dalam berkerja. sehingga ia memiliki produktifitas yang cukup tinggi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan :

1. Pendidikan dan kesehatan secara simultan berpengaruh terhadap Produktivitas tenaga kerja di Provinsi Jambi ini dibuktikan dengan hasil ukutan taraf signifikan ($0.05 > 0.000$), sehingga dapat disimpulkan pengaruh Pendidikan dan Kesehatan secara bersama sama berpengaruh terhadap Produktifitas Tenaga kerja di provinsi jambi.
2. Pendidikan dan kesehatan secara parsial terhadap produktivitas tenaga kerja dengan hasil sebagai berikut :

a. Pendidikan (X1)

Berdasarkan output diatas Untuk mengetahui apakah variabel Pendidikan signifikan terhadap Produktifitas Tenaga kerja, dapat dilakukan dengan membandingkan nilai Thitung sebesar 2.829 dan Ttabel sebesar 2.14479, dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan terdapat pengaruh signifikan antara Pendidikan terhadap Produktifitas Tenaga Kerja dari tahun 2002-2020.

b. Kesehatan (X2)

Berdasarkan output diatas Untuk mengetahui apakah variabel Pendidikan signifikan terhadap Produktifitas Tenaga kerja, dapat dilakukan dengan membandingkan nilai Thitung sebesar 2.829 dan Ttabel sebesar 2.14479, dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan terdapat pengaruh signifikan antara Pendidikan terhadap Produktifitas Tenaga Kerja dari tahun 2002-2020.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Pemerintah daerah diharapkan menyediakan lapangan pekerjaan lebih banyak lagi, mengingat banyaknya tenaga kerja terdidik di provinsi jambi melakukan urbanisasi ke kota-kota lain. Hal ini yang menyebabkan faktor pendidikan berhubungan positif terhadap produktivitas tenaga kerja di provinsi jambi.
2. Kesehatan merupakan faktor penting dalam meningkatkan produktivitas tenaga kerja, oleh karena itu pemerintah daerah diharapkan untuk memberi perhatian dalam menjalin kerjasama dengan pengusaha. Perhatian itu dimaksudkan untuk penanggulangan masalah kesehatan masyarakat dan mengupayakan peningkatan anggaran kesehatan yang dapat mendukung peningkatan kesehatan masyarakat.

3. Dalam penelitian selanjutnya, perlu dilakukan penelitian lanjutan dengan melibatkan lebih banyak variabel yang berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja.

DAFTAR PUSTAKA

Arsyad, Azhar, (2003), Media Pembelajaran, Jakarta: Rajawali Press

BPS, 2002-2011. Kabupaen Tangerang Dalam Angka. Tigaraksa

Todaro, MP. 2006, Pembangunan Ekonomi. Edisi 9. Jilid 1. Jakarta: Erlangga

Sihombing A.Buyung, (2002). Studi Kependudukan dalam Pembangunan. Medan: Jurnal Ekonomi PPS Unimed.